

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, pembangunan diberbagai sektor mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadikan infrastruktur berkembang pesat. Perkembangan ini guna untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat, seperti konstruksi residensial, komersial, infrastruktur, industri, dan lain sebagainya.

Pada pembangunan struktur maupun infrastruktur harus memperhatikan beberapa hal, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan, kualitas mutu proyek, serta mengenai biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, banyak proyek konstruksi yang memiliki kendala permasalahan seperti keterlambatan waktu, rendahnya mutu kualitas, serta kerugian biaya.

Tidak sedikit pula proyek di luar sana yang telah mengalami kerugian. Salah satu penyebab hal tersebut yaitu keterlambatan waktu proyek konstruksi. Hal tersebut disebabkan oleh kesalahan saat memperhitungkan estimasi waktu misalnya keterlambatan material, tenaga kerja yang kurang efektif, lingkungan, peralatan, ataupun keuangan yang kurang mendukung juga dapat menyebabkan proyek konstruksi terhambat.

Permasalahan keterlambatan proyek masih sering terjadi, berikut merupakan beberapa kasus keterlambatan proyek yang terjadi dalam kurun waktu dekat ini. Pada proyek pembangunan infrastruktur di kabupaten Klungkung mengalami keterlambatan. Tim Monitoring mendapatkan informulirasi bahwa sebagian besar pekerjaan pembangunan Gedung rawat inap Interna di RSUD Klungkung mengalami keterlambatan, terutama pada pekerjaan fisik senilai Rp 12,7 Miliar keterlambatan mencapai 12,4%, sebab proyek tersebut baru terealisasi 31,4%. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh kurangnya ketersediaan tenaga kerja dan material. Pihak kontraktor mengaku sanggup akan bisa menyelesaikan proyek tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan menambah jumlah tenaga kerja dan menyiapkan material lebih awal (Tim Detik Bali, 2022).

Pembangunan *Islamic Center* Hulu Sungai Selatan (HSS) di Kecamatan Sungai Raya senilai Rp 49,3 miliar telah mengalami keterlambatan. Pihak kontraktor mengatakan, progres pembangunan Masjid *Islamic Center* baru mencapai 92% yang seharusnya terselesaikan pada 31 Desember 2021. Akan tetapi, proyek ini mengalami keterlambatan, hingga bulan Februari 2022 minggu ke-3 mengejar keterlambatan dengan cara memaksimalkan pekerjaan hingga malam hari serta menambah tenaga kerja hingga memperkerjakan 200 pekerja (Fathurrahman, 2022).

Selanjutnya, Proyek Rehabilitasi Jalan Punggur Ke Pacing Munang Desa Rangi Kec. Jebus senilai Rp 431.137.000. Proyek ini dikerjakan oleh CV Kurau Timur sebagai Kontraktor Pelaksana dengan waktu pengerjaan selama 60 hari kalender terancam terlambat. Keterlambatan proyek ini disebabkan oleh masalah cuaca yang sering hujan dan kurangnya alat berat. Sehingga, diperlukannya penambahan jam pekerja dan alat berat untuk mengejar terjadinya keterlambatan (Aldy, 2021).

Seperti halnya pada Proyek Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta yang dikerjakan oleh Swakelola Universitas PGRI Yogyakarta dengan nilai kontrak Rp 42.000.003.274,28. Proyek Gedung delapan lantai ini rencananya akan diselesaikan dalam 360 hari kalender dengan masa pemeliharaan 360 hari kalender. Banyak ancaman keterlambatan pada proyek ini karena wilayah proyek yang sangat terbatas menjadikan akses mobilitas sedikit terhambat serta kondisi cuaca yang tidak menentu karena sering terguyur hujan menyebabkan kegiatan menjadi terhambat.

Agar keterlambatan proyek tersebut tidak terjadi, maka diperlukannya analisis risiko terjadinya potensi keterlambatan proyek serta faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek itu terjadi. Peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik faktor potensi keterlambatan proyek dikarenakan di luar sana masih banyak proyek-proyek yang memiliki masalah keterlambatan yang akan menimbulkan dampak yang serius. Serta, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ataupun meminimalisir terjadinya keterlambatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang mengarah pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor/kejadian risiko yang menyebabkan keterlambatan pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya untuk mencegah terjadinya keterlambatan pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta?
3. Berapa nilai faktor risiko keterlambatan pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta?
4. Siapa yang mengupayakan agar tidak terjadinya keterlambatan pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta?
5. Dimana letak risiko yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta?
6. Kapan terjadinya keterlambatan pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta?

## **1.3 Lingkup Penelitian**

Mengenai lingkup ataupun batasan penelitian ini mengarah pada latar belakang dan rumusan masalah, maka diperlukan batasan-batasan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian pada Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta pada pekerjaan pembangunan hingga lantai delapan.
2. Risiko yang diteliti merupakan risiko teknis pelaksanaan pekerjaan yang mempengaruhi waktu keterlambatan.
3. Metode yang digunakan yaitu analisis risiko berupa matriks.
4. Analisis upaya keterlambatan didapatkan dari kuesioner wawancara dan diperkuat oleh teori.

5. Penelitian ini hanya menganalisis risiko keterlambatan pada pekerjaan yang dilakukan di Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Yogyakarta dari pekerjaan persiapan hingga pekerjaan struktur lantai delapan. Beserta upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya keterlambatan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dibatasi dengan lingkup penelitian maka, didapatkan tujuan penelitian yaitu melakukan penilaian risiko keterlambatan beserta upaya yang harus dilakukan untuk mencegah ataupun meminimalisir terjadinya keterlambatan proyek konstruksi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai kemungkinan kejadian dan dampak terjadinya keterlambatan. Serta, upaya yang dilakukan untuk mencegah ataupun meminimalisir terjadinya keterlambatan proyek konstruksi.